

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya zaman, konsep pendidikan sudah mengalami perubahan yang signifikan, yang membuat cara untuk para ahli pendidikan memahaminya. Perubahan ini muncul karena pemikiran yang terus berkembang dari para ahli dan pengamat, serta pertumbuhan komponen yang membangun pendidikan. Sebagai hasilnya, teori-teori baru terbentuk untuk menjelaskan makna pendidikan secara lebih luas dan mendalam, tidak hanya transfer pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian dan kesiapan dalam menghadapi tantangan globalnya juga. Hal ini menunjukkan bagaimana pendidikan tidak hanya fokus pada satu pelajaran formal di kelas, namun pada pembelajaran sepanjang hayat dan adaptasi terhadap perubahan yang cepat dalam masyarakat modern (Rahman, 2022).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, yang meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan adalah salah satu upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan sekolah dasar adalah bentuk pendidikan formal yang menjadi program wajib belajar di Indonesia. Pada sekolah dasar pembelajaran tidak hanya fokus pada pengetahuan, akan tetapi pada pengembangan dan keterampilan, khususnya keterampilan berbahasa yang penting untuk berkomunikasi. Keterampilan bahasa meliputi menyimak, berbicara, menulis,

dan membaca yang semuanya saling berhubungan. Penguasaan keterampilan ini membantu seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasan dengan jelas. Maka dengan itu, kemampuan menulis dan membaca menjadi aspek penting yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mendukung keberhasilan mereka dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari (Purwati & Asriyanti, 2020).

Membaca merupakan keterampilan bahasa yang penting untuk membantu siswa mengetahui arti dan pesan dalam tulisan. Tujuan utama dari membaca adalah untuk mendapatkan informasi dan memahami isi serta makna bacaan. Untuk mencapai hal ini, penting bagi siswa untuk memiliki minat yang tinggi terhadap membaca. Minat membaca sendiri merupakan rasa tertarik atau kecintaan seseorang terhadap aktivitas membaca, yang akan menjadikan siswa lebih termotivasi juga aktif dalam kegiatan membaca, sehingga kemampuan mereka dalam memahami teks bisa meningkat (Retariandalas, 2020).

Dilansir berdasarkan laman lamppost.co, kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi menyatakan komitmennya untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan meluncurkan kebijakan merdeka belajar episode ke-23, mengenai buku bacaan yang bermutu untuk literasi Indonesia. Kemendikbud ristek memilah buku berdasarkan dengan kemampuan membaca anak dan daya minat membacanya, sehingga diharapkan untuk mampu meningkatkan minat membaca generasi muda Indonesia (Kemendikbud, 2023).

Membaca dapat merangsang pengetahuan dan pemikiran kreatif serta inovatif yang kemudian dapat dikeluarkan dalam tulisan, menghasilkan karya tulis dalam bentuk prestasi. Menulis adalah cara untuk berkomunikasi lewat tulisan yang disusun dengan rapi agar mudah dipahami orang lain. Dengan menulis, siswa dapat menyampaikan pemikiran mereka secara jelas dan terorganisir, yang bukan hanya meningkatkan keterampilan berbahasa mereka tetapi juga memberi dukungan perkembangan akademis dan juga kreativitas (Fajriani, Djuanda, & Sudin, 2017).

Seseorang dapat menyelesaikan masalah melalui tulisan yang mampu

menceritakan pikiran dan perasaan yang sebenarnya. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sulit bagi siswa sekolah dasar, terutama bagi mereka yang memiliki minat baca rendah. Keterampilan menulis memerlukan perhatian lebih, karena menulis mengajak siswa untuk tidak hanya mengeluarkan ide, tetapi juga gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan dari diri mereka sendiri (Mahmud, 2017).

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang esensial bagi siswa untuk mengungkapkan cerita dari pengalaman sebenarnya dengan baik, termasuk menggunakan ejaan yang benar, variasi kosakata, dan kalimat yang jelas untuk memastikan pembaca. Sayangnya, dalam praktiknya, siswa seringkali tidak dikembangkan dalam kesempatan ini karena lebih sering diberi tugas analisis tulisan daripada menulis narasi secara aktif. Hal ini menandakan perlunya perhatian lebih dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh dalam mengintegrasikan keterampilan menulis sesuai dengan prinsip-prinsip yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang mendorong pengembangan budaya membaca, menulis, dan berhitung di semua tingkatan pendidikan (Safitri,dkk, 2021).

Indonesia menunjukkan performa yang cukup baik dalam hal infrastruktur dukungan membaca, bahkan berada di peringkat atas jika dibandingkan dengan negara-negara di Eropa. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sudah memiliki beberapa faktor pendukung yang dapat mendukung pengembangan literasi dan minat baca. Dengan fasilitas yang sudah ada, seharusnya Indonesia mampu meningkatkan peringkatnya dalam hal literasi membaca dan minat baca, mengingat infrastruktur yang tersedia bisa memfasilitasi lebih banyak inisiatif dan program untuk meningkatkan kebiasaan membaca di masyarakat. Ini menjadi peluang besar untuk melakukan upaya lebih lanjut dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan budaya membaca di Indonesia (UNESCO, 2021).

Berdasarkan hasil *Program for International Student Assessment (PISA)*

yang dirilis pada Desember 2023, skor literasi membaca Indonesia mengalami penurunan dari 371 poin pada tahun 2018 menjadi 359 poin pada tahun 2022. Meskipun demikian, peringkat Indonesia dalam PISA 2022 mengalami peningkatan 5-6 posisi dibandingkan tahun 2018, yang menunjukkan ketangguhan sistem pendidikan Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dampak pandemi COVID-19. Penurunan skor literasi membaca Indonesia tidak seburuk rata-rata penurunan skor internasional yang mencapai 18 poin, dengan Indonesia hanya mengalami penurunan 12 poin, lebih baik dari rata-rata global. Secara keseluruhan, meskipun terdapat penurunan skor literasi membaca, peningkatan peringkat dan ketangguhan sistem pendidikan Indonesia dalam menghadapi tantangan global menunjukkan adanya upaya yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Lestari, 2023).

Berdasarkan laporan dari UNESCO, Indonesia menempati posisi kedua terendah di dunia terkait minat baca, dengan hanya 0,001% dari total populasi yang menunjukkan minat baca, yang berarti hanya satu dari seribu orang yang tertarik untuk membaca. Hal ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam mengembangkan kebiasaan literasi di Indonesia, yang memerlukan upaya signifikan untuk memperbaiki minat baca di kalangan masyarakat (UNESCO, 2023).

Minat baca yang terkait dengan puisi mengacu pada kecenderungan seseorang untuk memahami, menilai, dan mengapresiasi puisi, yang pada akhirnya melibatkan proses menulis puisi. Menulis puisi sendiri merupakan bentuk aktivitas apresiasi terhadap puisi. Sebelum dapat mengapresiasi puisi, seseorang perlu memahami puisi terlebih dahulu melalui membaca. Menurut Hasanuddin (2002), untuk memahami puisi, penting untuk memperhatikan teknik interpretasi, pemilihan kata, tipografi, latar, suasana, dan elemen-elemen lainnya. Mereka yang memiliki minat baca puisi yang tinggi tidak hanya akan membaca puisi, tetapi juga membaca buku-buku yang membahas puisi. Mereka

akan memulai dengan membaca puisi, kemudian memparafrasekannya, dan akhirnya menunjukkan ketertarikan mereka terhadap puisi dengan menulis puisi (Rahmawati, 2021).

Menulis puisi adalah kegiatan yang dilakukan penyair untuk mengekspresikan gagasannya melalui susunan kata-kata yang bermakna. Puisi merupakan karya sastra yang berisi tanggapan serta pendapat penyair mengenai berbagai hal, dituangkan dengan menggunakan bahasa yang indah dan memiliki struktur batin dan fisik khas penyair (Rahmawati, 2021).

Siswa SDN Pancasila lembang, pada umumnya melakukan kebiasaan literasi yang dilakukan pada hari Rabu pagi di sekolah. Namun, tidak sedikit siswa kelas V yang lebih memilih berlari-lari di perpustakaan daripada membaca buku, bahkan sering kali siswa kelas V merasa bahwa kegiatan membaca buku merupakan hal yang membosankan atau tidak relevan dengan minat mereka. Mereka lebih tertarik pada aktivitas yang lebih menghibur bagi mereka, seperti bermain bola atau berlari-lari untuk siswa laki-laki dan tidak sedikit pula siswa perempuan yang gemar bermain handphone dengan alasan mengerjakan tugas dari guru.

Selain itu, siswa juga cenderung lebih lambat dalam menulis puisi dan lebih memilih menulis hal-hal yang singkat. Mereka lebih suka mengungkapkan ide mereka secara lisan daripada melalui tulisan. Kebiasaan ini mungkin berkaitan dengan kurangnya latihan menulis atau kurangnya dorongan untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka. Akibatnya, siswa lebih memilih bentuk komunikasi yang lebih langsung dan mudah, seperti berbicara, ketimbang menuangkannya dalam bentuk tulisan yang lebih panjang dan terstruktur.

Dapat disimpulkan, pendidikan disekolah dasar merupakan hal penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan penekanan tidak hanya untuk pengetahuan tetapi juga pada pengembangan keterampilan, khususnya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa, diantaranya menyimak,

berbicara, menulis, dan membaca, adalah fundamental dalam komunikasi dan pengungkapan ide. Penguasaan keterampilan menulis dan membaca sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Minat membaca juga dapat menjadi peran kunci untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kepada teks. Oleh karena itu, fokus pada keterampilan berbahasa di sekolah dasar sangat penting untuk perkembangan holistik siswa (Purwati & Asriyanti, 2020).

Terkait dengan hal yang telah dijelaskan, minat membaca sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar. Diiringi minat membaca yang baik, siswa dapat memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan menulis mereka lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan ini, indikator minat membaca yang berhubungan dengan keterampilan menulis mencakup rasa suka membaca, ketertarikan terhadap membaca, kebutuhan untuk membaca, dan frekuensi membaca. Dengan demikian, peneliti menduga bahwa minat membaca dengan keterampilan menulis itu memiliki keterkaitan satu sama lain. Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah benar hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis itu memiliki hubungan atau tidak. Maka dengan itu, peneliti mengajukan usulan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA MINAT MEMBACA PUISI DENGAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS V SDN PANCASILA LEMBANG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan, yakni:

1. Bagaimana minat membaca puisi pada siswa kelas V SDN Pancasila Lembang?
2. Bagaimana keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Pancasila Lembang?
3. Bagaimana hubungan antara minat membaca puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Pancasila Lembang ?

4. Bagaimana koefisiensi determinasi minat membaca puisi dengan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Pancasila Lembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat membaca pada siswa kelas V SDN Pancasila Lembang.
2. Untuk mengetahui keterampilan Menulis puisi pada siswa kelas V SDN Pancasila Lembang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat membaca puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa.
4. Untuk mengetahui koefisiensi minat membaca puisi dengan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Pancasila Lembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diinginkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya minat membaca dalam pengembangan keterampilan membaca pada siswa tingkat sekolah dasar.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih lanjut terkait bagaimana keterampilan membaca dapat menjadi awal mula terciptanya ketertarikan siswa terhadap minat membaca.
2. Secara Praktis
 - a. Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi terhadap guru dan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa dan keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi jalan untuk pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih efektif lagi.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi awal untuk melanjutkan kepada penelitian yang lebih mendalam.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas pada frekuensi minat membaca, keterampilan membaca, dan ada atau tidaknya keterkaitan antara minat membaca dan keterampilan menulis.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini mencakup:

- a. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas V SDN Pancasila Lembang
- b. Pengukuran keterampilan menulis puisi berdasarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja.
- c. Keterampilan menulis puisi yang diteliti hanya yang tercantum pada indikator penelitian.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir untuk penelitian ini, minat membaca dan keterampilan menulis memiliki hubungan yang erat. Membaca merupakan keterampilan yang esensial dalam pendidikan, karena membaca tidak hanya meningkatkan wawasan tetapi juga meningkatkan kualitas individu. Namun, keberhasilan dalam membaca sering kali bergantung pada tingkat minat membaca yang dimiliki oleh individu. Minat membaca yang tinggi cenderung memotivasi seseorang untuk membaca secara aktif dan berkepanjangan, sementara minat membaca yang rendah dapat menghambat perkembangan keterampilan menulis mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan menguji hubungan antara tingkat minat membaca dengan keterampilan menulis siswa kelas V di SDN Pancasila Lembang, dengan harapan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran membaca dan menulis di tingkat tersebut (Susilowati, 2016).

Sedangkan menurut Mokoagow dalam Roy Gustaf (2020) menyatakan

bahwa untuk dapat menerima berbagai informasi serta ilmu pengetahuan setiap orang harus memiliki rasa minat membaca yang tinggi. Karena hal tersebut merupakan kunci dasar bagi keberhasilan peserta didik untuk meraih segala bentuk pelajaran dan untuk memajukan perkembangan pendidikan (Slameto, 2015).

Kegiatan membaca melibatkan pengucapan simbol-simbol berupa huruf yang disusun menjadi kata. Membaca bukan hanya sekedar mengenali huruf atau kata, tetapi juga memahami bacaan secara mendalam, dengan cara interpretatif, kritis, dan evaluatif terhadap keseluruhan isi bacaan. Membaca merupakan proses pengembangan keterampilan yang dimulai dari pemahaman kata, kalimat, dan paragraf dalam sebuah bacaan, hingga memahami isinya dan mengevaluasinya secara kritis. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran harus berdasarkan pengalaman dalam bentuk proses yang memuat tentang cara mempersepsikan suatu objek, memahami, dan berpikir (Somadayo 2020).

Minat membaca puisi, yang meliputi atensi membaca puisi, waktu yang dihabiskan untuk membaca, dan jumlah buku bacaan, dapat dijelaskan melalui teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985). Menurut teori ini, motivasi internal, seperti ketertarikan dan minat yang tinggi terhadap suatu kegiatan, berperan penting dalam mendorong keterlibatan individu dalam aktivitas tersebut, termasuk membaca puisi. Dengan kata lain, semakin besar minat seseorang terhadap puisi, semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat secara aktif dalam membaca dan memahami karya sastra. Teori ini menekankan bahwa keterlibatan dan perhatian individu menjadi faktor krusial dalam proses belajar, yang dalam hal ini, berhubungan langsung dengan peningkatan kemampuan membaca dan apresiasi terhadap puisi (Gustav, 2020).

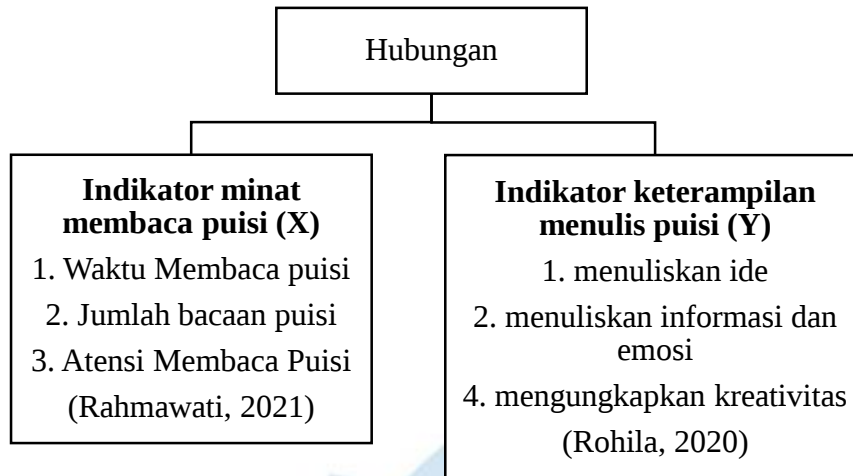
Untuk menilai minat baca puisi dalam penelitian ini, beberapa indikator yang dapat diamati antara lain: meluangkan waktu untuk membaca buku-buku yang berhubungan dengan puisi, memilih dan merekomendasikan buku puisi yang berkualitas kepada teman, mencari dan berusaha membaca buku puisi

yang relevan, mendiskusikan isi buku puisi yang telah dibaca bersama teman-teman, berupaya menghasilkan karya puisi terbaik (Rahmawati, 2021).

Sehingga dapat disimpulkan, Berdasarkan teori yang dijabarkan dalam beberapa jurnal, keterampilan membaca pada anak-anak di sekolah dasar mengalami perkembangan yang signifikan dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Peserta didik kelas rendah memulai dengan tahap membaca permulaan, di mana mereka belajar mengenali huruf-huruf dan melafalkan frasa serta kalimat. Sebaliknya, peserta didik kelas tinggi mengembangkan keterampilan membaca pemahaman, yang mencakup kemampuan untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam teks yang mereka membaca.

Menulis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam berkomunikasi secara tidak langsung, memungkinkan penulis untuk mengomunikasikan ide, informasi, atau emosi dengan jelas dan efektif kepada pembaca. Untuk mencapai hal ini, penulis perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan *grafologi*, struktur bahasa yang tepat, dan berbagai kosakata. Keterampilan menulis memungkinkan individu untuk menyampaikan gagasan dan pikiran mereka dengan tujuan tertentu seperti memberikan informasi, mempengaruhi, atau menghibur pembaca. Ini juga merupakan alat yang kuat untuk mengungkapkan kreativitas dan ekspresi pribadi melalui tulisan, baik dalam konteks karya sastra maupun nonfiksi (Rohila, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas, minat membaca berpengaruh pada keterampilan menulis seseorang dalam menceritakan suatu peristiwa pada kurun waktu tertentu melalui tulisan, sehingga pembaca seolah terlibat dalam peristiwa tersebut.



Kerangka Berfikir

Gambar 1.1

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, berdasarkan teori yang relevan, belum disertai dengan bukti empirisnya. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif (H_a) dan hipotesis statistik atau nol (H_0), yang ini merupakan jawaban sementara yang memberi pertanyaan hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Sehingga berdasarkan landasan teori serta kerangka pikiran dapat dikatakan bahwa:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dengan keterampilan menulis.
2. H_a : Terdapat hubungan yang positif antara minat membaca puisi dengan keterampilan menulis puisi.

H. Hasil penelitian terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Tria mugni safitri, dkk (2021). Penelitian ini mengkaji “Hubungan Antara Minat Membaca Dan

Keterampilan Menulis Narasi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan melibatkan 328 siswa kelas V dari dua belas SDN di Kecamatan Kebumen, yang dipilih secara acak menggunakan teknik *cluster random sampling* dan aplikasi SPSS versi 21. Data dikumpulkan melalui angket dan tes, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi dengan tingkat signifikansi 0,05 serta menghitung kontribusi variabel menggunakan rumus koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN di Kecamatan Kebumen (nilai sig. 0,000 < 0,05). Minat membaca memberikan kontribusi sebesar 13,01% terhadap keterampilan menulis narasi, sedangkan 86,09% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat membaca siswa, semakin baik pula keterampilan menulis narasi mereka. siswa.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Dilla Lamonda Putri (2019)

“Hubungan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung” Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini dilakukan dikelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung yang berjumlah 319 siswa. Sampel penelitian sebanyak 79 siswa yang ditentukan menggunakan teknik Probability Sampling dengan jenis Cluster Random Sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan soal. Angket digunakan untuk mengumpulkan data minat membaca dan tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi Product Moment. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan harga koefisien korelasi rhitung > rtabel (0,627 > 0,221) dengan taraf signifikansi sebesar 5%

dengan jumlah $N=79$. Harga koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung. Adapun persentase besarnya hubungan antara minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman nya adalah 39%, dan sisanya sebesar 61% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel minat membaca akan mempengaruhi kenaikan variabel kemampuan membaca pemahaman

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Fitriah (2017). “Hubungan Kemampuan Membaca Buku Teks dan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan regresi dan korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan proporsi (*proportional sample*) atau sampel imbang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan membaca buku dan hasil belajar, serta angket untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi, dan koefisien korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kemampuan membaca baik mencapai 73,61%, tingkat keterampilan berpikir kritis tinggi mencapai 67,77%, dan tingkat hasil belajar tinggi dan memuaskan mencapai 73,55%, yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan membaca buku teks dengan hasil belajar mata pelajaran PAI. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar mata pelajaran PAI. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan membaca buku teks dan keterampilan berpikir kritis secara bersama- sama dengan hasil pelajaran PAI.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh khamidah Utami, Dkk (2021). “Hubungan

Minat Membaca dengan keterampilan Menulis Narasi". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui teknik korelasi. Dalam penelitian ini terdapat 34 siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian sedangkan untuk uji coba terdapat 20 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik random sampling. Variabel yang dikaji yaitu minat membaca dan keterampilan menulis narasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan teknik statistik parametris. Analisis deskriptif dengan melakukan penyajian data melalui tabel dan diagram batang, sedangkan analisis statistik parametris melalui teknik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca siswa berada pada kategori sangat kuat, yaitu sebesar 52.49% dan keterampilan menulis narasi siswa berada pada kategori sangat baik, yaitu sebesar 82.35%. Hasil analisis statistik menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.5185 > 0.3390$). Besar koefisien determinasi (KD) adalah 27%, ini berarti minat membaca mempengaruhi keterampilan menulis narasi sebesar 27%. Besar korelasi antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Jatimekar II Bekasi Tahun Ajaran 2020/2021.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Novrizta (2019). Penelitian ini berjudul "Hubungan Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar" yang melibatkan 22 responden sebagai sampel penelitian, sementara untuk uji coba digunakan 20 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur minat membaca dan tes keterampilan menulis narasi. Uji validitas menggunakan rumus Product

Moment, dengan hasil yang menunjukkan bahwa seluruh 24 pernyataan dalam angket valid karena nilai r tabel lebih besar dari 0,30, tanpa ada pernyataan yang tidak valid. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan statistik. Hasil deskripsi menunjukkan bahwa minat membaca siswa berada pada kategori baik dengan persentase 50,00%, sementara keterampilan menulis narasi siswa juga berada dalam kategori baik dengan persentase 45,45%. Berdasarkan analisis statistik dengan rumus korelasi Product Moment, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,638. Sementara nilai r tabel untuk $N=22$ pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,423. Karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat membaca dan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V di SD Negeri 012 Langgini Bangkinang Kota pada tahun ajaran 2018/2019.

Terdapat beberapa perbedaan yang peneliti rumuskan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, berikut beberapa perbedaan tersebut:

1. Perbedaan variabel X , variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah minat baca yang tentu berbeda dengan ketiga penelitian terdahulu.
2. Teknik analisis yang peneliti gunakan juga berbeda atau terdapat tambahan. Teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t - test, uji linearitas, dan uji korelasi.